

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah makna Denotatif dalam sudut pandang masyarakat mengibaratkan bahwa *ata cako* itu selalu mengungkapkan kata-kata indah bagi yang menjawab, sehingga masyarakat adat meramaikan suasana dengan kata-kata yang indah dalam nyanyian *nengkung*. Makna konotatif dalam nyanyian *nengkung* pada upacara adat *dara lampek* sangat mencintai adat dan mencintai kebudayaan yang telah ada. Makna leksikal, dalam merangkaikan sebuah wujud kebersamaan dalam suatu lingkup masyarakat budaya. Tidak terlepas jauh dengan kata yang bersifat luas tetapi memiliki arti yang bersifat pribadi, semua yang telah kita lakukan sudah mencakup satu kesatuan didalam rumah adat. Makna kolotatif dalam nyanyian *nengkung* menjelaskan sebuah perjalanan bahasa dari tahun ke tahun tidak berubah bersifat tetap yang sudah di tetapkan secara turun temurun. Makna Reflektif memiliki arti sebagai konsep dalam nyanyian *nengkung* yang berbaur kekuasaan dan hal-hal yang bersifat diatas dari segalanya. Sedangkan makna statilistika menjelaskan pada masyarakat loce terlebih kusus nyanyian *nengkung* merupakan sebuah dialek bahasa ciri khas masyarakat loce. Sehingga nyanyian *nengkung* menjadi nyanyian satu kesatuan dialek loce. Maka pada makna statilistika menjelaskan sebuah bahasa yang sering digunakan. Dan makna interpretatif sebagai sebuah dialok untuk bisa memperlancar interaksi antara “*ata cako dan ata wale*” (pemandu dan orang yang menjawab). Fungsi Primer, sebagai sarana komunikasi terhadap Leluhur, nyanyian *nengkung* dilaksanakan sebagai sarana ritual upacara adat yaitu sebagai ungkapan rasa hormat kepada leluhur, Sebagai sarana hiburan, nyanyian *nengkung* memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, dalam konteks ini nyanyian *nengkung* sebagai

ekspresi kebahagiaan karena memperoleh hasil dan melalui nyanyian ini mereka dapat memperoleh hiburan, Sebagai sarana ungkapan terima kasih, melalui syair *nengkung* masyarakat menyampaikan perasaan ungkapan terima kasih yang mendalam atas hasil panen yang diperoleh. Sebagai pengungkapan rasa syukur melalui syair *nengkung* mereka berharap agar apa yang diperoleh tahun ini akan mendapatkannya lagi pada tahun selanjutnya. Fungsi sekunder, sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat, nyanyian *nengkung* juga berfungsi sebagai pengikat rasa persaudaraan dalam kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya, mempererat hubungan persaudaraan dengan sesama maupun dalam keluarga, sebagai pengikat rasa solidaritas, dalam hal ini fungsi nyanyian *nengkung* adalah membangkitkan rasa persaudaraan dan rasa setia kawan, nasihat untuk saling menjaga dan membantu, Sebagai media menumbuhkan sikap gotong royong dan saling membantu, fungsi nyanyian *nengkung* sebagai membangun kebersamaan dalam hidup bermasyarakat agar saling membantu.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis sampaikan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Bagi para peneliti maka nyanyian *nengkung* budaya tradisional terus dilakukan agar terjaga kelestariannya dan dapat diketahui oleh masyarakat umum.
2. Bagi Masyarakat Manggarai Hendaknya makna dan fungsi nyanyian budaya lebih giat lagi agar dapat mengetahui budaya-budaya yang ada di flobamora tercinta ini kalangan internasional.
3. Bagi para tokoh-tokoh adat nyanyian *nengkung* pada upacara adat *dara lampek* pada masyarakat Desa Loce agar tetap mempertahankan serta dapat melestarikan agar dapat

diketahui oleh masyarakat terlebih khusus para generasi-generasi penerus masyarakat Desa Loce.

4. Membuat audio visual berupa drama atau lakon untuk melestarikan nyanyian “*nengkung*” supaya tidak hilang dilingkup masyarakat modern sekarang. Sehingga generasi penerusnya dapat mendengar atau menyaksikan nyanyian *nengkung* tersebut. Karena didalam nyanyian “*nengkung*” mengandung banyak makna dan fungsi yang positif serta banyak mengandung kebudayaan yang selalu melekat sampai akhir hayat manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisling, Richard .1990: 11. *Defenisi Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bineka Jaya
- Creswell, Jhon W.2010. *Pengertian Pendekatan Kualitatif, kuantitati*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Koentjaraningrat.1995: 180. *Pengertian kebudayaan Makna Tutur*. Jakarta: PT.Gramedia
- Mantra .2004. *Pengertian Metode kualitatif*. Jakarta: Erlangga
- Malm, P.William.1964. *Pengertian Teori Etnomuskologi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan
- Maskurun. 1984 : 10. *Pengertian Makna Denotatif*. Jakarta: Erlangga
- Humache, Sc.1997. *Mendefenisikan metode kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heru .2020. *Pengertian Observasi*. KBBi 2020
- Purba .2007:2. *Musik Tradisional*. Bandung: PT. Trisakti
- Setiawan, Asep. Posted. 10: 2015. *Fungsi musik tradisional*. Surabaya: PT. Sumber Belajar
- Nining, Zainal. Haslinda .2008: 22. *Defenisi fungsi Tradisional*.
- Tjipadi. 1984 : 19. *Pengertian Makna*. Bandung: Erlangga
- Tumbijo, M .1997:13. *Musik Tradisional*. Yogyakarta: UPT. Perpustakaan
- Mansoer, Pateda .2001 : 82. *Pengertian Makna Semantik*. Jakarta: PT. Nusa Indah

## **Informan**

Ado, Belasius .1645:22. *Tokoh Adat Nyanyian Nengkung*. Manggarai: kebudayaan  
Iman, Petrus .1948: 16. *Pengertian Nengkung*. Manggarai: Kebudayaan

Limon, Benediktus. 1970:01. *Tokoh Adat Nyanyian Nengkung*. Manggarai: Kebudayaan